

## ABSTRAK

### **Desri Novia Nalisa : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao Di Kenagarian Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Dengan Menggunakan Regresi Linier Berganda.**

Kakao merupakan sumber penghasilan utama kedua setelah kelapa sawit oleh masyarakat Kenagarian Manggopoh. Namun masyarakat belum memiliki informasi yang cukup mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kakao. Sehingga hal ini menyebabkan kurang optimalnya buah kakao yang dihasilkan yaitu sekitar 2,2 ton/ha/tahun dan jumlah ini tidak mencapai produktifitas yang diutarakan Pusat Penelitian kakao yaitu sebesar 3,2-3,6 ton/ha/tahun. Selain itu kualitas biji kakao yang dihasilkan dari buahnya banyak yang cacat akibat kesalahan pada pengupasan buah dan biji yang busuk akibat serangan hama, sehingga tidak memenuhi kriteria biji kakao ekspor. Rumusan masalah pada penelitian ini, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi kakao di Kenagarian Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa bentuk model regresi linier berganda dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi produksi kakao di Kenagarian Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan membagikan kuesioner pada petani kakao dan diisi langsung oleh petani kakao. Dalam penelitian ini, penarikan sampel menggunakan metode Slovin dengan populasi petani kakao di Kenagarian Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam sebanyak 105 orang, dan pemilihan sampel dilakukan secara acak sederhana sehingga didapatkan sampel sebanyak 83 orang petani kakao. Data yang diperoleh, dideskripsikan setelah dilakukan pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda.

Model regresi linier berganda untuk faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kakao di Kenagarian Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dengan menggunakan analisis regresi linier berganda adalah :

$$\hat{Y} = 68,2 + 513X_1 + 40,4X_2$$

Artinya, dari setiap penambahan satu hektar luas lahan ( $X_1$ ) akan meningkatkan produksi kakao sebesar 513 kilogram kakao selagi jumlah tenaga kerja ( $X_2$ ) tetap diperhitungkan atau memberikan pengaruh pada model. Untuk setiap penambahan satu orang jumlah tenaga kerja ( $X_2$ ) akan meningkatkan produksi sebesar 40,4 kilogram kakao selagi luas lahan ( $X_1$ ) tetap diperhitungkan atau memberikan pengaruh pada model, apabila kedua faktor tersebut tidak diperhitungkan maka peningkatan produksi kakao hanya 68,2 dari faktor lain yang tidak diamati. Dengan demikian faktor yang memiliki pengaruh dominan terhadap produksi kakao di Kenagarian Manggopoh adalah luas lahan dan jumlah tenaga kerja.